
**PENGARUH PENYULUHAN ASI EKSKLUSIF MENGGUNAKAN
MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOWEWE
KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

Fatmawati¹, Nurwanti²
^{1,2}*Politeknik Kesehatan Kendari*

Abstrak

Cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target, hal ini disebabkan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya pengetahuan para ibu tentang manfaat ASI secara eksklusif bagi tumbuh kembang bayi, sehingga mereka tidak memberikan sikap yang baik terhadap pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dimana bentuk desain yang digunakan adalah desain *one group pre test-post test*, yang dilaksanakan pada Bulan April 2017 bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Sampel penelitian menggunakan total sampling dari populasi yang ada, yang berjumlah 30 orang. Data dianalisis menggunakan uji statistik t-test pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$).

Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai 0,8666. Uji statistik menggunakan t-test pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai 0,000. Terjadi peningkatan rata-rata sikap responden setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai 1,1000. Uji statistik menggunakan t-test pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai 0,000.

Ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil (*p value* = 0,000). Ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap ibu hamil (*p value* = 0,000).

Kata kunci : Penyuluhan, ASI eksklusif, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir hingga berusia 6 bulan tanpa ada makanan atau minuman lain kecuali sirup obat. Dengan pemberian ASI saja sampai usia 6 bulan, dapat mencukupi kebutuhan bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Makanan minuman lain yang diberikan justru dapat membahayakan kesehatannya (Waryana, 2010).

ASI memiliki kandungan yang dapat membantu penyerapan nutrisi. Pada awal kehidupannya, saat bayi dilahirkan dalam kondisi yang paling rentan. ASI eksklusif membantu bayi dari diare, infeksi telinga dan penyakit infeksi lain yang dapat terjadi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan ASI adalah suatu cara yang tidak tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi (Almatsier dkk, 2012).

Berdasarkan data WHO tahun 2011, total populasi di dunia didapatkan kurang dari 40% bayi dibawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Demikian pula, data Kementerian Kesehatan juga menunjukkan bahwa Indonesia hanya 14% bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai usia 5 bulan dan hanya 8% bayi mendapat ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan (Adriani & Wirjatmadi, 2012a).

Oktaviani dkk (2014) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Lebih lanjut dijelaskan bahwa anak yang tidak memperoleh ASI eksklusif

berisiko menderita diare sebesar 11,27 kali, jika dibandingkan dengan anak yang diberikan asi eksklusif oleh orang tuanya.

Banyaknya anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya pengetahuan para ibu tentang manfaat ASI secara eksklusif bagi tumbuh kembang bayi. Siallagan dkk (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif sangat penting karena dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh para ibu, dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini, informasi dan pengetahuan yang mencakup manfaat, dan dampak negatif jika ASI tidak eksklusif bagi bayi.

Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, bahwa pada Tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif mencapai 66,70% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016). Demikian pula, Puskesmas Mowewe yang merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Kolaka Timur, pada tahun 2015 persentase pemberian ASI Eksklusif sebesar 65,5% (Puskesmas Mowewe, 2016). Meskipun angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 61,2% namun angka tersebut belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu 80% (Kemenkes RI, 2016). Disisi lain, masyarakat di wilayah ini masih memiliki kebiasaan yang memberikan madu dan larutan gula, atau susu bubuk kepada bayinya,

dengan alasan bayinya akan kelaparan jika hanya diberikan ASI saja. Terjadinya Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan ibu akan pentingnya manfaat ASI eksklusif dan merupakan salah satu faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif secara umum, sehingga perlu diberikan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai “Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.
- b. Mengetahui Sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan di kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil.
- d. Mengetahui pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap ibu hamil.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan tentang peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif bagi Programer gizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur dan Puskesmas Mowewe.
2. Dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dimana bentuk desain yang digunakan adalah desain one group *pre test-post test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2017 yang bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur yang berjumlah 30 Orang

Sampel

Sampel dalam penelitian dengan menggunakan total sampling dari populasi yang ada yang berjumlah 30 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Sedangkan data sekunder adalah keadaan umum Wilayah Kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

Cara Pengumpulan Data

Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik, ibu hamil yang menjadi responden penelitian terlebih dahulu diberikan tes untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI Eksklusif.
2. Selanjutnya kepada responden diberikan penyuluhan dengan cara ibu hamil dibagi kedalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 orang.
3. Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dilakukan selama 4 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu, sehingga total frekuensi penyuluhan masing-masing kelompok ibu hamil adalah sebanyak 8 kali.
4. Selanjutnya dilakukan tes ulang tentang pengetahuan dan sikap responden tentang pemberian ASI Eksklusif setelah penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik.
5. Data yang diperoleh berikutnya dilakukan analisis.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data

- a. Editing
Pada tahap ini, data ini dimasukkan kedalam program komputer untuk dilakukan pengolahan terhadap seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan sehingga data lebih mudah dipahami.
- b. Koding
Coding adalah membuat atau pembuatan kode pada tiap-tiap data yang ada termasuk kategori yang sama.
- c. Scoring
Scoring adalah memberi skor pada data yang telah dikumpulkan.
- d. Tabulasi
Tabulating adalah membuat tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan
- e. Cleaning
Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang terhadap konsistensi data.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti

Analisis Bivariat

Analisis bivariat, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan yaitu uji t berpasangan (paired t test) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Dinyatakan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika $p \text{ value} \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pekerjaan Responden

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	%
1	PNS	5	16,7
2	Wiraswasta	7	23,3
3	IRT	18	60,0
Total		30	100,0

Data pada Tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%).

Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	n	%
1	Tamat SMP/Sederajat	5	16,7
2	Tamat SMA/Sederajat	21	70,0
3	Tamat Akademik/ Perguruan Tinggi	4	13,3
Total		30	100,0

Data pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah tamatSMA/ sederajat, yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).

Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan ASI Eksklusif

Tabel 3

Distribusi sampel menurut Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan ASI Eksklusif

No	Pengetahuan (sebelum)	n	%	Pengetahuan (Setelah)	n	%
1	Baik	2	6,7	Baik	16	53,3
2	Cukup	16	53,3	Cukup	14	46,7
3	Kurang	12	40,0	Kurang	0	0
Total		30	100,0	Total	30	100,0

Data pada Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan ASI eksklusif berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan kategori kurang sebanyak 12 orang (40,0%). Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar menjadi kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan kategori kurang menjadi tidak ada

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum Penyuluhan ASI Eksklusif

Tabel 4
Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Setelah Penyuluhan ASI Eksklusif

No	Sikap (sebelum)	n	%	Sikap (setelah)	n	%
1	Baik	4	13,3	Baik	20	66,7
2	Cukup	9	30,0	Cukup	10	33,3
3	Kurang	17	56,7	Kurang	0	0
Total		30	100,0	Total	30	100,0

Data pada Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan ASI eksklusif sebagian besar kategori kurang, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), dan paling rendah yaitu kategori baik sebanyak 4 orang (13,3%). Setelah dilakukan penyuluhan, sebagian besar sikap responden menjadi baik yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan sikap kategori kurang menjadi tidak ada.

Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan ASI Eksklusif

Tabel 5
Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan ASI Eksklusif

Pengetahuan	Mean	Selisih Mean	SD	SE	P value	n
Sebelum	1,4667	0,8666	0,507	0,110	0,000	30
Setelah	2,3333	0,606	0,926			30

Berdasarkan data pada Tabel 5, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai 0,8666. Uji statistik menggunakan t-test pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai 0,000. Artinya, penyuluhan ASI eksklusif berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil, yaitu pengetahuan ibu hamil semakin baik

Distribusi Rata-Rata Sikap Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan ASI Eksklusif

Tabel 6.
Sikap Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan ASI Eksklusif

Sikap	Mean	Selisih Mean	SD	SE	P value	n
Sebelum	1,3333	1,1000	0,727	0,132	0,000	30
Setelah	2,4333	0,479	0,875			30

Berdasarkan data pada Tabel 6, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap responden setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai 1,1000. Uji statistik menggunakan t-test pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai 0,000. Artinya, penyuluhan ASI eksklusif berpengaruh terhadap sikap ibu hamil, yaitu sikap ibu hamil semakin baik.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan ibu hamil diawal penelitian sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 2 orang (6,7%), dan kurang sebanyak 12 orang (40,0%). Setelah dilakukan penyuluhan ASI eksklusif, jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 16 orang (53,3%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kategori kurang, menjadi tidak ada. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh *p value* = 0,000, artinya secara signifikan ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, dan menanamkan keyakinan dengan menggunakan metode tertentu (Supariasa, 2013). Meningkatnya pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa tujuan penyuluhan telah terpenuhi, proses penyampaian pesan dari narasumber ke ibu hamil terwujud dengan baik, disisi lain metode yang digunakan dan alat bantu juga dapat diterima oleh ibu hamil. Sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam materi penyuluhan dapat terserap dengan baik oleh ibu hamil, yang ditunjukkan oleh adanya perubahan ibu hamil dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuisisioner.

Meningkatnya pengetahuan para ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan ASI eksklusif ditunjang oleh pendidikan ibu hamil yang sebagian besar adalah tamatan SMA/ sederajat, yang lebih mudah menyerap materi penyuluhan yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

Selain itu, meningkatnya pengetahuan ibu hamil, juga disebabkan oleh frekuensi penyuluhan yang dilakukan secara berulang kepada ibu hamil. Waktu penelitian dilakukan selama 1 (satu) bulan atau sekitar 4 (empat) minggu, dan setiap minggu penyuluhan dilakukan

sebanyak 2 kali, sehingga total penyuluhan selama 4 (empat) minggu sebanyak 8 kali.

Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) di wilayah Kecamatan Serpong. Beliau menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Demikian pula Lestari, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai ($p=0,001$).

2. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Hamil

Sikap ibu hamil diawal penelitian sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan jumlah ibu hamil yang memiliki sikap kategori baik sebanyak 4 orang (13,3%), dan kurang sebanyak 17 orang (56,7%). Setelah dilakukan penyuluhan ASI eksklusif, jumlah ibu hamil yang memiliki sikap kategori baik meningkat menjadi 20 orang (66,7%), sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap kategori kurang, menjadi tidak ada. Setelah dilakukan

uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,000$, artinya secara signifikan ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap peningkatan sikap ibu hamil.

Sikap ibu hamil terhadap penyuluhan ASI eksklusif merupakan respon atas informasi atau stimulus yang diberikan oleh narasumber, yang sifatnya pro atau kontra. Ketika materi penyuluhan yang diberikan dapat diterima, diharapkan ibu hamil akan mengikuti isi pesan dalam materi yang disampaikan.

Meningkatnya sikap ibu menjadi baik terhadap penyuluhan ASI eksklusif, menunjukkan materi penyuluhan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, praktis dan sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan mereka (Supriasa, 2013). Disisi lain, meningkatnya sikap baik ini karena didukung oleh tingkat pendidikan mereka yang sebagian besar adalah tamatan SMA atau sederajat.

Disisi lain, faktor penentu keberhasilan pelaksanaan penyuluhan ini juga ditunjang oleh penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu hamil, serta menggunakan teknik pembagian kelas kedalam kelompok-kelompok kecil, sehingga interaksi antara narasumber dengan ibu hamil dapat terjalin baik saat proses penyuluhan. Penggunaan media penyuluhan, yang disertai gambar yang menarik, membuat ibu hamil tertarik dan lebih mudah memahami materi yang sedang dijelaskan, sehingga isi pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) di wilayah Kecamatan Serpong. Beliau menjelaskan bahwa

sikap merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Demikian pula dengan Widiyanto, dkk (2012) yang menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan ASI eksklusif sebagian besar cukup, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan setelah dilakukan penyuluhan ASI eksklusif sebagian besar baik, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).
2. Sikap ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan ASI eksklusif sebagian besar kurang, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), dan setelah dilakukan penyuluhan ASI eksklusif sebagian besar baik, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).
3. Ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil ($p \text{ value} = 0,000$).
4. Ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap ibu hamil ($p \text{ value} = 0,000$).

Saran

1. Agar petugas kesehatan di puskesmas secara terus menerus melaksanakan penyuluhan di wilayah kerjanya guna meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.
2. Dalam melakukan penyuluhan agar selalu ditunjang oleh media penyuluhan berupa gambar dan tulisan dengan desain yang menarik

Daftar Pustaka

- Almatsier S., Soetardjo S. & Soekatri M. (2012) *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Adriani M. & Wirjatmadi B. (2012a) *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*, Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Astuti I. (2013) *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*, *Jurnal Health Quality*, 4(1):60-68.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara (2016) *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2015*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari.
- Lestari D., Zuraida R., dan Larasati T.A. (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan*, *Medical Journal of Lampung University*, 2(4):88-99.
- Notoatmojo S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Siallagan Y., Mutiara E. dan Yusad Y. (2013) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung*, Laporan Hasil Penelitian, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Supariasa I.D.N. (2013) *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*, EGC, Jakarta.
- Waryana (2010) *Gizi Reproduksi*, Pustaka Rihama, Yogyakarta
- Widiyanto S., Aviyanti D., dan Tyas M.A. (2012) *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif*, *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(1):25-29.